

**ANALISIS MOTIVASI PEMUDA - PEMUDI DALAM SINOMAN  
DI DUSUN TRI TUNGGA, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN  
BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Qotrun Nada

NIM 19107010014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5220/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MOTIVASI PEMUDA-PEMUDI DALAM SINOMAN DI DUSUN TRI  
TUNGGAL, KECAMATAN PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QOTRUN NADA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010014  
Telah diujikan pada : Senin, 17 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 693ac875c665a



Penguji I

Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6939067c270f8



Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 693ac70bd0678



Yogyakarta, 17 November 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 693b75f8ea8a9

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qotrun Nada

NIM : 19107010014

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Motivasi Pemuda-Pemudi Pada Sinoman di Dusun Tri Tunggal, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul**” adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2025

Pembuat Pertanyaan,



Qotrun Nada

NIM. 19107010014

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Qotrun Nada  
NIM : 19107010014  
Prodi : Psikologi  
Judul : Analisis Motivasi Pemuda-Pemudi Pada Sinoman di Dusun Tri  
Tunggal, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Yogyakarta, 6 November 2025

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi  
NIP. 19911115 201903 2 019

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqoroh : 286)

“Terserah mau jadi apa aja, yang penting selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

(Bapak)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara-Hindia)

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Penelitian yang telah disusun oleh peneliti ini dipersembahkan kepada : Tuhan

Ynag Maha Esa dan Maha Segalanya, Allah SWT.

Untuk almamater yang telah memberi ruang dan menjadi jalan bagi saya untuk

berkembang serta menjadi kebanggaan bagi saya :

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan Teruntuk Keluarga Tercinta Saya Yakni Kedua Orang Tua dan Adik Saya :

Bapak Syamsul Arifin, Ibu Sawitri, dan Muhammad Farros Abdul Jabbar

Terima kasih banyak atas segala nasihat, dukungan berupa moral, finansial, maupun afirmasi positif, juga doa yang tak pernah luput dipanjatkan dalam setiap saat sehingga saya dapat menjalani kehidupan dengan baik dan tumbuh menjadi pribadi yang kuat hingga saat ini.

Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu

berjuang dan bertahan dalam segala tantangan hidup hingga di titik ini.

Saya berharap semoga skripsi yang saya susun dapat bermanfaat bagi siapapun,

aamiin...

## KATA PENGANTAR

Segala rasa puji dan syukur senantiasa peneliti curahkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas segala rahmat maupun karunia-Nya sehingga dapat senantiasa menyertai segala proses dalam penyusunan penelitian ini. Tak lupa juga sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita rindukan dan nantikan syafaatnya hingga hari akhir. Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi juga sebagai akhir dari perjalanan peneliti dalam menuntut ilmu di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
2. Ibu Denisa Apriliawati, M.Res, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan proses penelitian untuk skripsi ini.
3. Ibu Lisnawati, M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama proses menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan segala waktu, perhatian, dukungan serta kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Ibu dan sekeluarga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT dalam segala persoalan.
5. Bapak Muslim Hidayat, M.A. selaku dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan maupun arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi. selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan maupun arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

7. Segenap Dosen Program Studi Psikologi dan seluruh staff tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik, serta memberi pengalaman yang luar biasa juga pelayanan yang baik bagi peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap informan tokoh masyarakat serta pemuda-pemudi Dusun Tri Tunggal yang telah mencurahkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Sawitri yang telah senantiasa mendidik, membimbing, mengarahkan, mendoakan serta memberikan segala dukungan baik moral maupun finansial bagi saya.
10. Ahmad Rajih Rifan yang senantiasa menemani saya setiap waktu, mendukung saya tanpa mencela, serta menjadi *partner* yang sangat baik bagi saya sejak 2020 hingga detik ini.
11. Zaky Anisa Fitriana dan Dinda Fifi Kurnia yang telah senantiasa menemani, memberi nasihat, dan mendukung saya serta menjadi teman, sahabat, bahkan saudara sejak saya kecil hingga sekarang.
12. Annisa Rachmadita, Alfina Intan Ulya, Ubaidatus Sholihah Nur Majidinnisa, Arini Haq, dan Jacky Bachtiar yang selalu ada untuk saya, memberi support dan energi bahagia serta menjadi sahabat terbaik sejak masih menjadi mahasiswa baru hingga detik ini.
13. Adik saya Muhammad Farros Abdul Jabbar yang tanpa dia sadari terkadang menjadi inspirasi bagi saya juga senantiasa menjadi adik yang baik bagi saya.
14. Juga kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan bagi peneliti.

Semoga Allah senantiasa membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 8 Oktober 2025

Qotrun Nada

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Literature Review.....	13
B. Dasar Teori.....	26
C. Kerangka Teoritik.....	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Informan dan Setting Penelitian.....	42
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	46
F. Keabsahan Data Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian.....	57

C. Hasil Penelitian .....	59
D. Pembahasan.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	150
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	152
DAFTAR PUSTAKA .....	153
CURRICULUM VITAE .....	277



## **Analisis Motivasi Pemuda-Pemudi dalam Sinoman Di Dusun Tri Tunggal, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul**

### **INTISARI**

#### **Qotrun Nada**

Tradisi sinoman di Dusun Tri Tunggal, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang melibatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial. Kendati demikian, belakangan ini, terdapat penurunan kuantitas dan kualitas partisipasi pemuda dalam sinoman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi pemuda-pemudi dalam tradisi sinoman serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-struktural dan observasi partisipan. Informan terdiri dari 8 orang pemuda-pemudi yang terbagi dalam dua kelompok: yang aktif dan yang tidak aktif dalam sinoman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi internal seperti kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan kebutuhan aktualisasi diri menjadi pendorong utama bagi mereka yang aktif. Sedangkan faktor eksternal, seperti pengaruh teman dekat dan norma sosial, turut memperkuat partisipasi mereka. Sementara itu, motivasi rendah, kepercayaan diri yang kurang, serta beban pekerjaan menjadi faktor utama bagi mereka yang tidak aktif. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya faktor sosial dalam mempengaruhi partisipasi pemuda dalam tradisi budaya lokal. Kesimpulannya, untuk penelitian lebih lanjut dilakukan guna menggali aspek-aspek lain dari motivasi dalam tradisi sinoman, serta pentingnya revitalisasi partisipasi pemuda dalam melestarikan budaya lokal.

**Kata kunci :** Motivasi, pemuda, sinoman

## **Analysis of the Motivation of Youth Participation in *Sinoman* in Tri Tunggal, Pundong, Bantul Regency**

### **ABSTRACT**

**Qotrun Nada**

*The tradition of sinoman in Dusun Tri Tunggal, Pundong District, Bantul Regency, is a form of local wisdom involving youth participation in social activities. However, recently, there has been a decline in both the quantity and quality of youth participation in sinoman. This study aims to analyze the motivations of young people in sinoman and the factors influencing their level of participation. The research method used qualitative approach with a case study design, and data collection techniques include semi-structured interviews and participant observation. The informants consisted of 8 young people, divided into two groups: those who are active and those who are not active in sinoman. The findings revealed that internal motivations such as self-awareness, a sense of responsibility, and the need for self-actualization are the primary drivers for those who are active. External factors, such as the influence of close friends and social norms, also strengthen their participation. Meanwhile, low motivation, lack of self-confidence, and work burdens are the main reasons for those who are inactive. These findings contribute to the understanding of the role of social factors in influencing youth participation in local cultural traditions. In conclusion, further research should be conducted to explore other aspects of motivation in sinoman traditions, as well as the importance of revitalizing youth participation to preserve local culture.*

**Keywords :** *Motivation, sinoman, youth*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Dinamika Motivasi AS Mengikuti Sinoman .....	65
Bagan 2 Dinamika Motivasi AS Mengikuti Sinoman .....	72
Bagan 3 Dinamika Motivasi KN Mengikuti Sinoman.....	78
Bagan 4 Dinamika Motivasi M Mengikuti Sinoman.....	84
Bagan 5 Dinamika Motivasi M Mengikuti Sinoman.....	90
Bagan 6 Dinamika Motivasi ZA Tidak Mengikuti Sinoman .....	97
Bagan 7 Dinamika Motivasi AR Tidak Mengikuti Sinoman.....	104
Bagan 8 Dinamika Motivasi NH Tidak Mengikuti Sinoman.....	110
Bagan 9 Dinamika Motivasi Informan yang Mengikuti Sinoman .....	130
Bagan 10 Dinamika Motivasi Informan yang Tidak Aktif Mengikuti Sinoman.....	149



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Teoritik .....	39
Tabel 2 Data Diri Informan.....	56
Tabel 3 Proses Pelaksanaan Pengambilan Data.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guideline Wawancara Informan .....	156
Lampiran 2. Verbatim ke 2 Informan 1 .....	163
Lampiran 3. Verbatim Informan 2 .....	167
Lampiran 4. Verbatim ke 2 Informan 2 .....	172
Lampiran 5. Verbatim Informan 3 .....	176
Lampiran 6. Verbatim ke 2 Informan 3 .....	180
Lampiran 7. Verbatim Informan 4 .....	184
Lampiran 8. Verbatim ke 2 Informan 4 .....	190
Lampiran 9. Verbatim Informan 5 .....	196
Lampiran 10. Verbatim Informan 6 .....	204
Lampiran 11. Verbatim Informan 7 .....	210
Lampiran 12. Verbatim Informan 8 .....	216
Lampiran 13. Verbatim ke 2 Informan 8 .....	222
Lampiran 14. Open Coding informan 1 .....	226
Lampiran 15. Open Coding kedua informan 1 .....	228
Lampiran 16. Open Coding informan 2 .....	229
Lampiran 17. Open Coding kedua informan 2 .....	233
Lampiran 18. Open Coding informan 3 .....	235
Lampiran 19. Open Coding kedua informan 3 .....	238
Lampiran 20. Open Coding informan 4 .....	241
Lampiran 21. Open Coding kedua informan 4 .....	243
Lampiran 22. Open Coding informan 5 .....	244
Lampiran 23. Open Coding informan 6 .....	249
Lampiran 24. Open Coding informan 7 .....	252
Lampiran 25. Open Coding informan 8 .....	256
Lampiran 26. Open Coding kedua informan 8 .....	261
Lampiran 27. Tabel Axial Coding (Penggabungan Informan 1, 2, 3, & 4) .....	263
Lampiran 28. Tabel Axial Coding (Penggabungan Informan 5, 6, 7, & 8) .....	271

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya, manusia tidak hanya hidup seorang diri, melainkan berdampingan dengan manusia-manusia yang lainnya. Tak dapat dipungkiri, manusia merupakan makhluk sosial yang sangat memerlukan uluran tangan dari orang lain. Semandiri apapun prinsip seorang manusia, tetap saja memerlukan manusia lain dalam aspek kehidupannya karena manusia tidak hidup sendirian di bumi (Saputri et al., 2022). Prinsip hidup yang mengedepankan gotong royong dan saling peduli satu sama lain telah terbentuk dalam tradisi atau adat istiadat masyarakat suku Jawa sejak zaman dahulu kala (Saputri et al., 2022). Budaya hidup rukun dan menjunjung tinggi prinsip gotong royong masyarakat Jawa dalam interaksi sosialnya biasa disebut dengan “srawung” (Priliantini et al., 2020). Kata *srawung* memiliki arti kumpul atau pertemuan yang dilakukan lebih dari satu orang maupun kelompok (Priliantini et al., 2020). Melalui *srawung* berbagai permasalahan yang terjadi dalam realitas kehidupan dapat dibicarakan serta dicarikan solusi bersama (Priliantini et al., 2020). Tak hanya itu, *srawung* juga membuat masyarakat saling berbagi rasa mengenai segala realitas yang tengah dialami, baik dalam pikiran tapi juga diungkapkan melalui perasaan (Priliantini et al., 2020).

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat proses untuk saling mempengaruhi antar masyarakat yang kemudian timbul suatu pola kebudayaan. Pola tersebut yang membuat masyarakat berperilaku sesuai dengan hukum, norma adat, maupun nilai-nilai yang dipatuhi sehingga berbagai persoalan hidup mencapai penyelesaian baik

dari segi kejiwaan maupun sosial (Zahara, 2018). Dalam ilmu antropologi juga disebutkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pranata sosial yang berperan untuk mengakomodir kepentingan masing-masing individu guna memenuhi kebutuhannya dalam bermasyarakat. Tak hanya itu, di dalam pranata sosial juga terkandung nilai-nilai sosial berupa gotong royong, tanggung jawab, ketaatan dalam beragama, juga kesatuan dan persatuan bangsa yang dapat berperan sebagai sarana untuk membangun karakter suatu bangsa (Nur Bintari & Darmawan, 2016).

Setiap kelompok masyarakat memiliki sistem atau pranata sosial serta budayanya sendiri yang menjadi pembeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya (Saputri et al., 2022). Begitu pula dengan masyarakat di Dusun Gedong, Watu, dan Soronanggan atau yang biasa disebut oleh warga setempat dengan sebutan “Dusun Tri Tunggal”. Alasan ditetapkan Dusun Tri Tunggal sebagai lokasi penelitian yakni karena secara geografis, letaknya yang bersebalahan dan sistem kemasyarakatannya mengelompok menjadi satu lingkup atau daerah, sehingga secara tidak langsung jumlah masyarakat terlebih para pemudanya cukup banyak. Dari data yang diperoleh melalui pengurus organisasi kepemudaan di Dusun Tri Tunggal (GETUSNA), keseluruhan pemuda-pemudi di Dusun Tri Tunggal berjumlah 100 orang yang terdiri dari 59 laki-laki dan 41 perempuan. Namun dari banyaknya total pemuda yang ada di Dusun Tri Tunggal, tradisi sinoman di dusun tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik karena mengalami kemunduran baik segi kualitas maupun kuantitas. Dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan pengurus pemuda-pemudi dan sinoman Dusun Tri

Tunggal hanya 32 orang dari total 100 orang pemuda-pemudi yang aktif sinoman.

Kemunduran yang terjadi dalam sinoman tersebut sangat berdampak terhadap sistem kemasyarakatan di Dusun Tri Tunggal. Seperti yang disampaikan oleh informan M pada preliminary research yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus pembina pengurus *sinoman* di Dusun Tritunggal :

*“Yaa, menurut saya sangat penting. Sinoman ini sebenarnya menjadi ujung tombak di kemasyarakatan. Ya kalau tidak ada sinoman dan tidak ada pemuda yang nyinom kalau ada hajatan nanti tidak bisa berjalan”.* (M/189-192/PR)

Kehidupan masyarakat di Dusun Tri Tunggal masih kental dengan tradisi atau adat istiadat Jawa yang bahkan telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tersebut juga masih dipandang sebagai hal yang fungsional serta sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat tinggal masyarakatnya. Salah satu tradisi yang telah ada dari generasi ke generasi dan masih tetap dilestarikan hingga sekarang yaitu “sinoman”. Seperti yang disampaikan oleh informan SA pada preliminary research yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus pembina organisasi kepemudaan dan pelatih sinoman di Dusun Tritunggal :

*“Kalau di desa ini ya karena Sinoman ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, jadi tidak tahu asal-muasal tradisi ini berawal itu kapan tepatnya nggak tahu. Karena sudah turun-temurun. Sinoman itu bahkan sudah ada sejak zaman kerajaan, baik tata caranya, teknik-teknik mengenai cara menaruh jamuannya, dan lain-lain”.* (SA/96-99/PR)

Menurut Sutardjo (2006), kata *sinoman* secara filosofi memiliki memiliki makna yang menggambarkan salah satu siklus kehidupan manusia yaitu masa muda. Sedangkan “nyinom” diartikan sebagai suatu pekerjaan yang umunya

dilakukan oleh pemuda-pemudi atau para remaja di suatu pedesaan atau perkampungan (Putri et al., 2012). Biasanya keluarga yang memiliki hajatan atau dalam istilah Jawa disebut “ewuh” meminta bantuan kepada para pemuda untuk menjadi “pramuladi”(Putri et al., 2012). Pramuladi adalah istilah lain dari *sinoman* yang sama-sama memiliki makna pelayan tamu (Putri et al., 2012). Menurut Khumairoh (2015) tradisi *sinoman* adalah sebuah tradisi gotong royong yang dilakukan oleh para generasi muda yang tinggal di suatu desa untuk membantu keberlangsungan acara hajatan. Bantuan yang diberikan tersebut yaitu dengan cara menyajikan hidangan seperti *snack*, minuman, maupun makanan berat kepada para tamu undangan hajatan. Tak hanya itu saja, para remaja yang menjadi peserta *sinoman* juga turut membantu melayani para pelayat yang datang ketika terdapat seorang meninggal dunia (Saputri et al., 2022).

*Sinoman* yang berisikan para pemuda-pemudi, seluruhnya juga merupakan warga masyarakat setempat dari kalangan remaja hingga dewasa baik laki-laki maupun perempuan (Rahmawati dan Grendi Hendrastomo, 2021). Mereka biasanya memiliki status belum menikah serta tergabung dalam organisasi berupa karang taruna di desa tersebut. Karang taruna sendiri yaitu berasal dari dua kata yaitu “karang” yang artinya tempat dan “taruna” yang artinya pemuda sehingga dapat diartikan sebagai tempat atau wadah bagi kegiatan para pemuda desa dengan struktur serta program kerja yang jelas (Gerald et al., 2019). Karang taruna sendiri beranggotakan minimal 25 orang pemuda-pemudi yang tinggal di desa tersebut dan belum menikah dengan rentang usia 17 hingga 45 tahun (Gerald et al., 2019). Para pemuda-pemudi yang mengikuti *sinoman* didasari oleh kesadaran sosial dan unsur

kesukarelaan dari masing-masing individu (Saputri et al., 2022). *Sinoman* juga menjadi salah satu wujud hubungan timbal balik yang memang telah menjadi semboyan di kalangan remaja atau pemuda desa yaitu “Ora srawung rabimu suwung”. Artinya ketika seseorang tidak mau turut membantu atau berpartisipasi menjadi dalam *sinoman* ketika hajatan (pernikahan), maka kelak di kemudian hari hajatan (pernikahan) yang diadakan oleh orang tersebut akan sepi karena tidak akan ada remaja atau pemuda yang mau membantu (*sinoman*) juga (Saputri et al., 2022).

Waktu pelaksanaan *sinoman* biasanya pada hari-H acara hajatan dilaksanakan. Akan tetapi, sekitar kurang lebih seminggu sebelumnya, dari pihak tuan rumah telah meminta tolong dan berkoordinasi kepada ketua pengurus *sinoman*. Kemudian ketua pengurus *sinoman* akan menyiarkannya di Grup *WhatsApp* pemuda Dusun Tri Tunggal. Setelah itu, akan ditetapkan beberapa pemuda yang akan menjadi peserta *sinoman*. Setelah peserta *sinoman* ditetapkan, selanjutnya akan diadakan rapat koordinasi antara perwakilan *sinoman*. Pada hal ini, yaitu ketua dan wakil *sinoman* serta seluruh panitia acara hajatan beserta dengan tuan rumah atau pihak keluarga yang memiliki hajatan. Pada rapat koordinasi yang dibahas adalah hal-hal mengenai konsep acara, pelaksanaan, serta tata letak ruang yang digunakan dalam hajatan. Kemudian di malam sebelum acara hajatan dilaksanakan, para pemuda biasanya hadir ke lokasi hajatan untuk membantu menata ruang lokasi hajatan, seperti menata kursi, meja, tempat hidangan, dan yang lainnya. Keesokan paginya, para peserta *sinoman* diminta hadir sekitar sepuluh sampai lima belas menit sebelum acara hajatan dimulai. Hal tersebut dilakukan untuk pemberian arahan atau *briefing* dari ketua *sinoman* agar acara dapat berjalan lancar sesuai

dengan permintaan dari tuan rumah. Seperti yang disampaikan oleh informan SA dalam wawancara preliminary research yang merupakan tokoh masyarakat serta pembina organisasi kepemudaan serta pelatih *sinoman* di Dusun Tritunggal :

*“Kalau Sinoman, pesertanya itu biasanya ikutnya secara sukarela. Jadi ketua Sinoman ini awalnya ngumumin di grup pemuda dulu kalau hari apa tanggal berapa ada hajatan dan dibutuhkan Sinoman. Terus ditanyain siapa aja yang bisa ikut Sinoman, itu dibikin list-list an mbak. Nah kalau udah terkumpul orang-orangnya baru nanti sebelum hari-h dibreafing terus pas hari-h eksekusi ke lapangan gitu mbak.” (SA/224-230/PR)*

Pada *sinoman* juga terdapat tata cara dan peraturannya tersendiri. Diantaranya seperti; wajib mengenakan sepatu hitam, berpakaian sesuai dengan seragam batik *sinoman* yang telah ditetapkan dengan mengenakan bawahan berwarna hitam berbahan kain, harus bersikap sopan selama melayani tamu, dilarang berbicara saat menjamu tamu, dan lain-lain. Tata cara dalam *sinoman* yang selalu disampaikan dan disosialisasikan secara turun-temurun yakni antara lain seperti dalam halnya penataan posisi kursi para tamu undangan, posisi piring, dan sendok agar terlihat rapi, cara penyajian hidangan kepada tamu secara sopan dan santun, dan masih banyak lagi. Seperti yang disampaikan informan SA dalam wawancara preliminary research yang merupakan tokoh masyarakat serta pembina organisasi kepemudaan dan pelatih *sinoman* di Dusun Tritunggal :

*“Kalau di konteksnya sinoman itu kan ada 3 waktu utama, yang pertama yaitu Pra-acara, kedua Saat acara berjalan, dan terakhir Pasca-acara. Sebelum acara atau pra-acara itu banyak yang harus disiapkan, seperti misalnya ketua sinoman wajib meng-set-up anggota timnya siapa saja yang nanti akan diterjunkan ke lapangan. Kemudian pengurus-pengurus sinoman*

*dan senior sinoman harus mengikuti rapat yang diadakan oleh tuan rumah beberapa hari sebelum acara dimulai. Rapatnya itu membahas terkait seperti apa konsep hajatan (pernikahan) yang diinginkan tuan rumah, makannya nanti prasmanan atau piring terbang, kemudian nanti makanan atau snack keluar berapa kali, tamunya berapa begitu. Kemudian ketua atau pengurus sinoman harus survei ke tempat hajatan untuk melihat seperti apa posisi tempat duduk para tamu undangan serta me-layout tempat duduk. Setelah itu baru pada saat acara, yang lebih rumit dan lebih tertata dari pra-acara. Karena di sini memperhatikan tata krama atau unggah-ungguh, bagaimana seorang sinoman itu berdiri di dekat tamu itu harus di tempat seperti apa, tidak boleh mengobrol, tidak boleh sambil merokok, yaa pokoknya harus tetap tenang dan sopan. Pakaiannya juga harus disesuaikan dengan peraturan yaitu untuk laki-laki wajib memaka celana kain hitam, baju batik seragam sinoman harus dikancing rapi, memakai sepatu yang warnanya tidak mencolok kalau bisa hitam. Kemudian untuk yang perempuan wajib memakai rok hitam, kerudung, baju batik seragam sinoman, dan sepatu. Yang terpenting diterapkan di sini adalah mengenai sopan santun dan kerapiannya. Yang terakhir yaitu pasca-acara. Yang harus dilakukan oleh pasukan sinoman yaitu harus ikut bersih-bersih, menata kursi dan meja, serta pamit kepada tuan rumah atau keluarga yang punya hajatan.” (SA/112-138/PR)*

Berbagai peraturan dan tata cara *sinoman* bersifat tidak tertulis namun wajib ditaati oleh seluruh peserta karena telah ada dan menjadi adat istiadat yang harus ditaati oleh seluruh peserta *sinoman*. Peraturan dan tata cara *sinoman* juga telah disosialisasikan melalui pelatihan *sinoman* yang biasanya diadakan atau diselenggarakan oleh Karang Taruna dari suatu desa yang materinya akan disampaikan oleh tokoh masyarakat terpilih. Hal tersebut karena pada dasarnya *sinoman* merupakan salah satu tradisi yang pelaksanaannya diatur dan menjadi tanggung jawab dari Karang Taruna di desa tersebut.

*“Nah faktor yang lain juga bisa dikarenakan adanya sanksi sosial yang memang itu sudah dipahami oleh semua masyarakat di desa sini mbak. Nah dari adanya sanksi sosial itu kan kemudian secara tidak langsung seseorang ya mau tidak mau*

*harus ikut bantuin. Karna kalau tidak kan nanti dapet sanksi sosial.” (SA/248-249/PR)*

*“Kalau di kepemudaan sini itu sifatnya belum rutin. Jadi masih situasional. Ya kalau memang dirasa masih perlu dilakukan untuk Angkatan-angkatan baru yang masih belum paham ya diadakan pelatihan sinoman itu mbak. Biasanya waktunya malam hari dan di hari libur. Tergantung dari pengurus pemudanya juga. Paling ya berapa bulan sekali, kalau nggak ya bahkan setahun sekali.” (SA/150-155/PR)*

Kendati demikian, berdasarkan observasi seiring berkembangnya zaman dapat dikatakan bahwa tradisi *sinoman* di Dusun Tri Tunggal (Gedong, Watu, Soronanggan) telah mengalami penurunan dari masa ke masa, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari penurunan jumlah pemuda atau remaja yang dengan sukarela mendaftarkan diri menjadi peserta *sinoman* bahkan hingga dari pihak pengurus *sinoman* pun kesulitan dalam mencari pemuda yang hendak dimasukkan dalam daftar peserta *sinoman*. Seperti yang disampaikan informan SA pada wawancara *preliminary research* yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus pembina organisasi kepemudaan dan pelatih *sinoman* di Dusun Tritunggal :

*“Tapi kan seiring berkembangnya zaman dan pengaruh budaya luar juga sih mbak, jadi sekarang-sekarang ini pas saya lihat di lapangan malah tidak jarang ada beberapa anak yang tidak menghiraukan detail-detail mengenai kerapian dan tata cara yang benar seperti yang sudah diajarkan waktu pelatihan”. (SA/143-147/PR)*

Sementara itu, dari segi kualitasnya, para pemuda juga semakin tak menaati peraturan dan tidak mempraktikkannya sesuai dengan tata cara yang telah berlaku sejak dulu. Beberapa contoh yang terlihat yaitu seperti banyak yang tidak

mengenakan bawahan berwarna hitam, mengenakan sepatu yang berwarna mencolok, rambut yang tidak rapi, lengan baju yang dilipat, kancing baju bagian atas yang tidak dipasang, dan masih banyak lagi. Penurunan dari segi kualitas maupun kuantitas tak hanya terlihat pada saat pelaksanaan *sinoman* saja, namun juga terlihat ketika pelaksanaan pelatihan *sinoman*. Beberapa diantaranya seperti semakin menurunnya peserta yang hadir pada pelatihan *sinoman*, banyak yang tidak memperhatikan penjelasan dari pelatih *sinoman* karena sibuk memainkan *gadget* atau berbicara dengan teman di sebelahnya, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan informan SA dalam wawancara preliminary research yang merupakan tokoh masyarakat sekaligus pembina organisasi kepemudaan dan pelatih *sinoman* di Dusun Tritunggal :

*“Tapi kan seiring berkembangnya zaman dan pengaruh budaya luar juga sih mbak, jadi sekarang-sekarang ini pas saya lihat di lapangan malah tidak jarang ada beberapa anak yang tidak menghiraukan detail-detail mengenai kerapian dan tata cara yang benar seperti yang sudah diajarkan waktu pelatihan.”*

**(SA/143-147/PR)**

*“Itu juga kalo pas saya lagi ngisi ya mayoritas malah pada mainan HP, nggak memperhatikan, pas disuruh praktik juga nggak mau. Padahal materi itu kan penting apalagi buat angkatan-angkatan pemuda yang baru. Yang umuran-umuran SMP.”* **(SA/155-159/PR)**

Tak dapat dipungkiri bahwa penurunan kualitas dan kuantitas pemuda dalam praktik *sinoman* juga menjadi salah satu hubungan sebab-akibat yang timbul akibat penurunan motivasi pemuda untuk berpartisipasi dalam kepemudaan atau Karang Taruna (Saputri et al., 2022).

Kemudian, berbicara tentang motivasi, yakni sebuah dorongan dasar dalam diri

seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan suatu hal atau bertingkah laku (Yusuf, 2014). Hal tersebutlah yang kemudian menjadikan motivasi sebagai kekuatan pendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan (Adhi Mulya et al., 2016). Kekuatan tersebut pada dirangsang oleh beberapa kebutuhan, seperti keinginan yang ingin dipenuhi, perilaku, tujuan dan umpan balik (Uno, 2006). Sehingga motivasi adalah penentu seseorang dalam berperilaku. Ketika motivasinya kuat, maka seseorang akan berperilaku dengan sungguh-sungguh atau serius. Begitupun sebaliknya, ketika motivasi dalam diri seseorang tidak cukup kuat maka dalam berperilaku atau melakukan suatu hal tidak akan bersungguh-sungguh atau serius bahkan cenderung bermalas-malasan. Motivasi sangat berpengaruh dalam seseorang berperilaku (Yusuf, 2014).

Beberapa hal tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan terkait motivasi pemuda atau remaja dalam praktik *sinoman* di Dusun Tri Tunggal. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti pun tertarik untuk meneliti mengenai motivasi pemuda atau remaja dalam tradisi *sinoman* di Dusun Tri Tunggal (Gedong, Watu, Soronanggan), Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, bagaimana gambaran motivasi pemuda atau remaja dalam tradisi *sinoman* di Dusun Tri Tunggal (Gedong, Watu, Soronanggan), Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul; serta faktor apa sajakah yang menjadi penyebab penurunan motivasi pemuda atau remaja dalam tradisi *sinoman* di Dusun Tri Tunggal (Gedong, Watu, Soronanggan), Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian kali ini yakni untuk mendeskripsikan gambaran bentuk dan penyebab tinggi rendahnya motivasi pemuda – pemudi dalam tradisi *sinoman* di Dusun Tri Tunggal (Gedong, Watu, Soronanggan), Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni menambah pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi remaja dalam mengikuti *sinoman* di suatu daerah, terlebih di Dusun Tritunggal, Desa Panjangrejo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam bidang psikologi sosial serta memperluas pemahaman mengenai pendekatan studi kasus mengenai motivasi remaja.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni :

##### **a. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi atau pertimbangan terutama bagi pengurus pemuda serta pemuda-pemudi atau remaja yang tinggal di suatu desa dalam melaksanakan *sinoman* dengan semestinya dan sistematis serta tertib seperti yang telah ada sejak dahulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi

masyarakat terutama pemuda-pemudi desa tentang pentingnya melestarikan tradisi *sinoman*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ranah psikologi sosial terlebih mengenai pengembangan teori motivasi remaja serta menjadi sumber referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam meneliti mengenai motivasi remaja dalam mengikuti *sinoman* di suatu daerah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian terhadap delapan informan menunjukkan bahwa partisipasi pemuda-pemudi dalam sinoman di Dusun Tri Tunggal tidak semata-mata dipengaruhi oleh frekuensi atau kesempatan mengikuti kegiatan, tetapi lebih pada bagaimana setiap individu memaknai perannya dalam struktur sosial desa. Pada kelompok pemuda-pemudi yang aktif, terlihat bahwa keputusan mereka untuk terlibat dalam sinoman bertumpu pada integrasi antara kesadaran diri, rasa tanggung jawab sosial, kebutuhan akan penerimaan sosial, serta dorongan untuk membangun relasi dan menunjukkan kemampuan diri. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa sinoman tidak hanya dipahami sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi dan mekanisme mempertahankan keharmonisan sosial sesuai norma masyarakat Jawa. Pengaruh eksternal seperti dukungan teman sebaya dan norma sosial desa tidak hanya berfungsi sebagai pemicu luar, tetapi juga memperkuat motivasi internal sehingga menghasilkan keterlibatan yang stabil dan konsisten.

Seiring dengan keterlibatan yang berulang, kelompok pemuda-pemudi aktif mengalami dinamika psikologis yang memperkuat komitmen mereka terhadap sinoman. Praktik langsung membuat mereka merasakan manfaat emosional seperti rasa bangga, rasa mampu, rasa aman karena tidak terancam pengucilan sosial, hingga rasa terhubung dengan komunitasnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengalaman positif dalam aktivitas sosial dapat meningkatkan motivasi internal dan

memunculkan siklus keterlibatan yang berkelanjutan.

Sebaliknya, kelompok pemuda-pemudi yang tidak aktif menunjukkan pola yang berlawanan. Hambatan internal seperti rendahnya rasa tanggung jawab terhadap komunitas, kurangnya kepercayaan diri dalam interaksi sosial, minimnya pemahaman terkait tugas sinoman, hingga kondisi fisik yang mudah lelah menyebabkan sinoman dipersepsikan bukan sebagai ruang aktualisasi, melainkan sebagai sumber potensi beban. Faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan yang juga tidak aktif serta beban pekerjaan dan kebutuhan pribadi turut memperkuat sikap penolakan terhadap keterlibatan. Pada kelompok ini terlihat bahwa ketika motivasi internal lemah dan pengalaman langsung jarang terjadi, dinamika psikologis positif pun tidak terbentuk, sehingga sinoman tidak memperoleh makna sosial dan emosional yang signifikan bagi mereka.

Temuan menarik muncul pada salah satu informan, AR, yang awalnya tidak memiliki motivasi maupun pengalaman sinoman, namun kemudian mulai aktif setelah menjalani praktik secara langsung. Perubahan ini memperlihatkan bahwa hambatan yang bersifat kognitif seperti kebingungan tentang tugas dan psikologis seperti rasa malu atau takut dinilai ternyata dapat teratasi ketika lingkungan sosialnya mulai memberikan dukungan, penjelasan peran lebih jelas, serta pengalaman positif yang membangun keakraban. Kasus AR menunjukkan bahwa partisipasi sinoman tidak stagnan, melainkan dapat berubah apabila individu mendapatkan pengalaman langsung yang mampu menggantikan asumsi negatif dan rasa tidak aman yang sebelumnya dimiliki.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan pemuda-

pemudi dalam sinoman dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor internal, faktor eksternal, dan pengalaman langsung. Sinoman menjadi bermakna apabila individu merasa mampu, diterima, dan memahami kontribusinya dalam masyarakat. Sebaliknya, sinoman menjadi tidak menarik apabila individu tidak memiliki rasa aman, tidak memahami peran, atau tidak menemukan dukungan sosial yang memadai. Dengan demikian, partisipasi atau ketidakterlibatan bukan sekadar pilihan personal, tetapi merupakan hasil konstruksi psikologis dan sosial yang terbentuk dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memunculkan berbagai kajian baru mengenai sinoman terlebih dalam bidang psikologi maupun kajian mengenai tradisi sinoman yang telah ada hampir di seluruh daerah terutama perkampungan atau pedesaan di daerah Jawa. Sehingga dengan adanya kajian yang lebih variatif dapat menambah wawasan yang lebih luas dalam bidang psikologi yang berfokus pada kegiatan sosial-budaya masyarakat terlebih sinoman. Diharapkan juga pada studi atau kajian selanjutnya dapat menganalisis berbagai faktor-faktor psikologis lainnya selain motivasi yang muncul pada pemuda-pemudi yang melakukan sinoman. Selain itu diharapkan juga pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji motivasi pemuda-pemudi dalam budaya sinoman dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda agar kajian mengenai unsur-unsur psikologis dalam kajian sinoman lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Mulya, H., Sri Indrawati, E., & Soedarto Tembalang Semarang, J. S. (2016). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN STRES AKADEMIK PADA MAHASISWA TINGKAT PERTAMA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. *Jurnal Empati*, 5(2), 296–302.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 1, 45–54.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Cetakan Pertama). CV Jejak.
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data dan informasi penelitian melalui Focus Group Discussion(FGD): Belajar dari Praktek Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17–28.
- Gerald, L. B., Lumintang, J., & Kawung, E. J. R. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Holistik*, 12(2), 1–20. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/24587>
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2), 91–103. <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i2.120>
- Kusumastuti, R. S. F., Stefanie, Y. D., & Sandy, D. K. (2020). KETERLIBATAN KOMUNITAS PENGGIAT BUDAYA. *KALPATARU*, 29(2), 87–100.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Muhammad, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Nur Bintari, P., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3670>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Prihartanta, W., Perpustakaan, J. I., & Komunikasi, D. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. In *Universitas Islam Negeri Ar-raniry* (Vol. 1, Issue 83).

- Priliantini, A., Bioka, A., Faishal, A., Rahma, A., Suci, E., Poernama, G., Arif, M., Nur, N., Chalida, M., Studi, P., Komunikasi, I., Sosial, I., & Politik, D. (2020). Eksistensi Budaya “Srawung” di Tengah Globalisasi. *Cakra Wisata : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21(2), 39–48.
- Putri, R., Widjil, G., Ernawati, D., Lingkungan Binaan Universitas Brawijaya, A., & Arsitektur Universitas Brawijaya, J. (2012). PENDEKATAN TERITORI PADA FLEKSIBILITAS RUANG DALAM TRADISI SINOMAN DAN BIYADA DI DUSUN KARANG AMPEL MALANG. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 39(2), 65–76.
- Rahmawati dan Grendi Hendrastomo, D. (2021). Relasi Sosial akibat.....(Dina Rahmawati) SOCIAL RELATIONS DUE TO SHIFTING MEANING OF SINOMAN. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. [bdk-surabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdk-surabaya.e-journal.id/?article?download)
- Saputri, A. A. D., Yuhastina, & Trinugraha, Y. H. (2022). Perubahan Partisipasi Pemuda dalam Tradisi Sinoman di Dusun Karanglor Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6, 2530–2537. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2605>
- Secsio, W., Putri, R., Nurwati, R. N., & Budiarti, M. (2016). 7 PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA. *Prosiding KS : Riset & PKM*, 3.
- Setiawan, S. W., & Sibarani, R. (2020). *Budaya Srawung sebagai Potret Toleransi Beragama dan Bersuku untuk Meredam Konflik di Kota Semarang Srawung Culture as a Portrait of Religious Tolerance and Ethnicity to Reduce Conflict in the City of Semarang*. 6(2), 194–204.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (Cetakan Pertama). CV. Nata Karya.
- Sugiarto, E. (2015). *MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF SKRIPSI DAN TESIS* (Cetakan Pertama). Suaka Media.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 184. <https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1687>
- Uno, H. (2006). *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA : ANALISIS DI BIDANG PENDIDIKAN* (Cetakan Pertama). Bumi Aksara.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Yusuf, A. E. (2014). DAMPAK MOTIVASI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA INDIVIDU. *HUMANIORA*, 5(1), 494–500.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial

Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77–87.

